

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao merupakan komoditas perkebunan yang dalam beberapa dekade terakhir ini telah terbukti mampu menjadi sumber pendapatan yang memadai dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para petani. Komoditas ini juga mampu berperan sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah pedesaan di sentra-sentra produksi. Selain itu, kakao juga memberi andil nyata bagi perolehan devisa negara dan menyerap lebih dari satu juta tenaga kerja yang terlibat di sektor produksi maupun pengolahan dan perdagangan.

Mengingat perannya yang sangat besar tersebut, kakao telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai komoditas prioritas untuk terus dikembangkan. Fakta menunjukkan adanya peningkatan secara terus-menerus kebutuhan kakao dunia, sehingga pada masa-masa mendatang harga kakao diperkirakan akan tetap baik sehingga pengembangan kakao ke wilayah sentra produksi yang baru untuk mengisi sebagian kebutuhan dunia perlu terus dilakukan.

Kakao termasuk tanaman tahunan (*perennial crops*) yang dapat diperbanyak dengan menggunakan biji/benih (generatif), selain diperbanyak cara vegetatif dengan menggunakan setek dan okulasi, namun perbanyak dengan biji atau secara generatif (F1). F1 merupakan teknik perbanyak yang sering dilakukan karena murah dan cepat menghasilkan bibit dalam jumlah yang banyak (Manahan, *et al.*, 2014).

Pembibitan merupakan salah satu unsur teknik budidaya tanaman yang perlu diperhatikan, karena tujuan dari pembibitan adalah untuk meningkatkan persentase tumbuh biji hidup, menghindari kematian tanaman muda dan yang paling utama adalah diperoleh tanaman atau bibit yang bermutu. Pembibitan bertujuan untuk menciptakan lingkungan tumbuh lebih cepat selama tahap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit sehingga dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan awal bibit yang lebih baik (Oviyanti, *et al.*, 2016).

Selain pembibitan, pemupukan juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi serta memperbaiki kualitas dalam suatu areal,

karena hal ini menambah unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Sebelum memupuk perlu dipahami lebih dahulu apa kandungan pupuk itu, manfaatnya bagi tanaman yang akan dipupuk, aturan pakainya, dosis dan waktu pemberian yang tepat (Gunawan, *et al.*, 2014).

Polnaya dan Lesilolo (2012) menjelaskan bahwa bibit yang bermutu dan berkualitas dapat dilihat dari pertumbuhan tinggi bibit, diameter batang yang besar dan jumlah daun yang banyak. Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menghasilkan bibit berkualitas diantaranya melalui aplikasi/penggunaan pupuk daun di persemaian. Pemberian pupuk melalui daun mempunyai beberapa keuntungan antara lain : 1) Pupuk yang diberikan lewat tanah tidak seluruhnya mencapai akar tanaman karena adanya beberapa kedala, baik dari sifat kimia pupuk maupun sifat tanah, 2) Kelarutannya lebih baik dibanding pupuk akar sehingga cepat dan mudah diserap oleh tanaman, 3) Pemberiannya dapat lebih merata dan 4) Kepekannya dapat diatur sesuai pertumbuhan tanaman (Rahman, 2009 *dalam* Meliantari, 2011). Selain itu, pupuk daun mengandung unsur hara makro dan mikro yang dapat menunjang pertumbuhan dalam fase vegetatif (Palemba *et al.*, 2012). Upaya yang dapat ditempuh agar pemupukan lebih efektif dan efisien adalah dengan menyemprotkan larutan pupuk pada daun dengan dosis yang tepat sesuai kebutuhan tanaman (Anonim, 2006 *dalam* Tabri, 2011).

Pupuk daun yang berupa pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik (Rizqiani, *et al.*, 2013). Green Tonik merupakan formula baru yang dibuat khusus untuk merangsang pertumbuhan dan kesuburan bibit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang respon pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah pemberian pupuk daun Gemilang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao ?

2. Apakah pemberian pupuk daun Indomess dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao ?
3. Apakah terdapat interaksi antara kedua jenis pupuk daun tersebut terhadap pertumbuhan bibit kakao ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari respon pertumbuhan bibit akibat pemberian dua jenis pupuk daun.

1.4. Hipotesis

1. Pemberian pupuk daun Gemilang dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kakao.
2. Pemberian pupuk daun Indomess dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kakao.
3. Terdapat interaksi antara pemberian dua jenis pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kakao.